

PROFIL INDUSTRI KIMIA

PROSPEK INDUSTRI DAN PEMASARAN GLYCERINE DI INDONESIA

PENDAHULUAN



Industri kimia merupakan salah satu sektor yang strategis sehingga Kementerian Perindustrian secara bertahap berupaya memperkokoh struktur industri kimia yang berupaya membangun iklim usaha industri yang baik, saling menguntungkan, dan berkeadilan melalui berbagai kebijakan yang dibuat. Tujuannya supaya investasi dapat menarik dan meningkatkan kekuatan ekonomi Indonesia.

Industri yang menjadi salah satu prioritas tersebut yakni oleokimia berupa produk kimia tersebut, harus mampu meningkatkan kemampuan produksi memasok kesemua sektor industri didalam negeri mulai dari industri makro seperti farmasi, kosmetik, kimia, logam, tekstil dan lainnya.

Apalagi pemerintah melihat bahan baku seperti CPO dan PKO cukup melimpah, sehingga potensi peluang usaha industri glycerine di tanah air sangat mudah memperoleh





DAFTAR ISI
BIZTEKA
INDUSTRI & KOMODITI

101 / Maret / 2024

OPINI BIZTEKA

HILIRISASI OLEOKIMIA KUNCI MEREbut PASAR DUNIA	1
-------------------------------------------------------	----------

PROFIL INDUSTRI KIMIA

PROSPEK INDUSTRI DAN PEMASARAN GLYCERINE DI INDONESIA	3
PENDAHULUAN	3
DISKRIPSI PRODUK	4
PRODUSEN GLYCERINE	9
EKSPOR GLYCERINE TERUS MENINGKAT	12
PRODUSEN GLYCERINE DUNIA	16
PERKEMBANGAN SUPLAI	17
PERKEMBANGAN KONSUMSI	17
Konsumsi Oleh Industri Pemakai	17
Konsumsi oleh Industri Pasta Gigi	17
Konsumsi Oleh Industri Kosmetik	20
Konsumsi oleh Industri Alkyd Resin	22
Konsumsi Oleh Industri Polyol	24
Konsumsi Oleh Industri Lainnya	26
SISTIM DISTRIBUSI & HARGA	27
Produk Lokal	27
Produk Impor	28
Harga Glycerine	29
KEBIJAKAN PEMERINTAH	29
Kebijakan Dalam Bidang Investasi	29
Kebijakan Dalam Bidang Impor	29
PROYEKSI PRODUKSI INDUSTRI PEMAKAI	
GLYCERINE	29
PROYEKSI KONSUMSI GLYCERINE OLEH INDUSTRI	
PEMAKAI	31
Industri Pasta Gigi	32
KESIMPULAN	34

PROFIL PERUSAHAAN

PT. NUBIKA JAYA (Permata Group)	36
----------------------------------------	-----------



BISNIS & ANALISA

SEKTOR INDUSTRI KIMIA

1.	PERMINTAAN PALMITIC ACID DIPASAR INTERNASIONAL MENINGKAT TAJAM	39
2.	EKSPOR ASAM AMINO INDONESIA TERUS TURUN	44
3.	EKSPOR OLEOKIMIA BISA MENCAPAI US\$ 54 MILLIAR PADA TAHUN 2030	49
4.	PERMINTAAN STEARIC ACID DIPASAR INTERNASIONAL TERUS MENINGKAT	54
5.	PEMAKAIN BAHAN KIMIA EPIKLOROHIDRIN SETIAP TAHUN MENINGKAT	59
6.	IMPOR SULFURIC ACID MENGALAMI LONJAKAN TAJAM	63
7.	INDONESIA AKAN MAMPU MEKENAN IMPOR PROPYLENE GLYCOL	67

INFO TAMBAHAN

1.	SUPPLIER HS CODE 3906.10.90 (POLYMETHYL METHACRYLATE) SELAMA BULAN SEPTEMBER 2021	70
2.	WORLD EXPORT - HS CODE 2501 SALTS, INCL. TABLE SALT AND DENATURED SALT, AND PURE SODIUM CHLORIDE, WHETHER OR NOT IN AQUEOUS,...	72

INFO BIZTEKA

PRARANCANGAN PABRIK ASAM TEREFTALAT DARI P-XYLENE

DENGAN KAPASITAS 300.000 TON/TAHUN		77
1.	PENGANTAR	77
2.	URAIAN PROSES DAN BAHAN BAKU	78
2.1.	Uraian Proses	78
2.2.	Bahan Baku	81
2.2.1.	Bahan Baku Utama	81
2.2.2.	Bahan Penunjang	82
2.2.3.	Produk	83
3.	UNIT UTILITAS	83
3.1.	Unit Penyedia dan Pengolah Air	83
3.1.1.	Kebutuhan Air	83
3.1.2.	Proses Pengolahan Air	84
3.2.	Unit Pembangkit Steam	87
3.2.1.	Spesifikasi Steam	88
3.2.2.	Boiler	88
3.2.3.	Kebutuhan Bahan Bakar	89
3.3.	Unit Penyedia Udara	89
3.3.1.	Bejana Peninger	91
3.3.2.	Regenerasi	92
3.3.3.	Suhu Udara Keluar Kompresor	92
3.3.4.	Kompresor Udara	92
3.4.	Unit Pengelolaan Limbah	93
3.4.1.	Limbah Gas	93
3.4.2.	Limbah Cair	93
3.5.	Unit Penyedia Listrik	95
3.5.1.	Kebutuhan Listrik	95
3.5.2.	Diesel Emergency Generator	96
4.	SAFETY, HEALTH, AND ENVIRONMENT (SHE)	96
4.1.	Safety	97
4.2.	Health	97
4.3.	Environment	97
5.	ORGANISASI PERUSAHAAN	98
5.1.	Bentuk Perusahaan	98
5.2.	Struktur Organisasi	99
6.	EVALUASI EKONOMI	101
6.1.	Perhitungan Indeks Harga	101
6.2.	Perhitungan Modal Tetap	103
6.3.	Perhitungan Biaya Produksi	105
6.4.	Perhitungan Modal Kerja	106
6.5.	Pengeluaran Umum (General Expense)	106
6.6.	Perhitungan Profit	107
6.7.	Analisis Kelayakan Profitability	108
6.7.1.	Return of Investment (ROI)	108
6.7.2.	Payout Time (POT)	109
6.7.3.	Discounted Cash Flow Rate of Return (DCFRR)	109
6.7.4.	Breakeven Point (BEP) dan Shutdown Point (SDP)	110
6.7.5.	Sensitivity Analysis	112
7.	KESIMPULAN	113